

MENGGUNAKAN KOMIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA KELAS X SISWA SMK NEGERI 3 LHOKSEUMAWE TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nurlaila

SMK Negeri 3 Lhokseumawe

ABSTRAK

Sudah terbukti bahwa guru guru adalah salah satu penentu dalam mendapatkan keberhasilan dalam pendidikan yang berkualitas memiliki peningkatan yang berkualitas that teacher yang memiliki beberapa upaya yang telah dilakukan untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas adalah berdampak dengan besar pada guru- guru Bahasa Inggris di sekolah. Perubahan adalah sebagai hasil pembaharuan kurikulum. Menggunkana media baru dalam pebelajaran Bahasa Inggris, metode baru dalam proses pembelajaran di dalam kelas di sarankan dalam kurikulum yang dibutuhkan yaitu proses pembelajaran yang lebih meningkat. Apakah bahan ajar, tehnik dan metode pembelajaran atau bahkan dalam pelaksanaan pengajaran yang menyenangkan. Penggunaan komik untuk mengajarkan noun phrase kepada siswa-siswi SMK Negeri 3 Lhokseumawe. Meskipun noun phrase adalah pelajaran sederhana dalam Bahasa Inggris, siswa penulis sering gagal dalam mengimplementasikannya. Diharapkan komik akan meningkatkan pemahaman siswa tentang noun phrase dan menjaga memori jangka panjang siswa. Target pembelajaran adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Lhokseumawe Data dikumpulkan melalui nilai tes formative ,observasi dan prses pembelajaran. Berdasarkan analisis data, hasil perolehan tingkatan hasil pencapai siswa dari fase pertama adalah 2% dan fase, ke dua adalah 60%. Kesimpulan dari proses metode belajar mengajar menggunakan media Komik dapat ber pengaruh positif dan memotivasi siswa bagi siswa kelas X'. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan evketif.

Kata Kerja: Komik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Sejak 1971 revolusi komunikasi tidak dapat dibendung lagi. Dunia telah menjadi tempat untuk menukar informasi yang besar. Dengan berkomunikasi, orang-orang di seluruh dunia dapat berbagi pengetahuan. Menurut buku tahunan statistik UNESCO (1992) mencetak lebih dari 800.000 judul buku setiap tahun. Ini berarti bahwa informasi diperlukan untuk revolusi pada apa pun yang diketahui dengan baik. Setiap orang harus menyesuaikan diri dengan perubahan.

Masalahnya muncul ketika bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Inggris. Para pembelajar harus bisa menggunakan bahasa dalam membaca serta berbicara yang membutuhkan penguasaan kosakata. Di Indonesia, pencapaian keterampilan ini tampaknya cukup sulit. Ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah hambatan psikologis seperti yang ditegaskan oleh Georgi Lozanov (1979) bahwa kurangnya kepercayaan diri kita untuk melakukan sesuatu akan mempengaruhi hasilnya. Ketika kita berjanji kita bisa melakukan sesuatu, kita benar-benar bisa. Meskipun ketika kita ragu kita tidak bisa berbuat apa-apa, pemikiran negatif ini benar-benar berhasil.

Ketika bayi dilahirkan, dia memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi seorang jenius. Itu bisa dibuktikan ketika dia berumur dua tahun. Seorang bayi mulai berkomunikasi dengan berbicara, sebuah prestasi tanpa membaca buku tata bahasa, belajar di sekolah, atau mengikuti ujian. Dan jika seorang bayi tinggal di sebuah keluarga dengan dua bahasa lisan yang berbeda, dia akan berbicara dengan kefasihan yang sama.

Tetapi ketika bayi tumbuh, umpan balik negatif terus menyerang kepercayaan dirinya. Kita dapat mengambil kehidupan di kelas sebagai contoh terbaik. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Salah satu siswa mengangkat tangannya dan

menjawabnya dengan percaya diri. Yang lain tertawa mendengar jawaban ini. Sang guru, dengan wajah cemberut, mengatakan bahwa itu salah. Ini membuatnya malu. Dan bagi banyak orang, ini adalah awal dari citra diri negatif. Prestasi luar biasa yang pernah dimiliki bayi di awal kehidupan mereka, memudar.

Ketika bayi merayakan ulang tahun pertamanya, dia belajar berjalan. Selama proses belajar, kita tidak dapat menghitung berapa kali dia harus berdiri dan mencoba sekali lagi. Orang tuanya selalu ada di sekitarnya, mereka menginspirasinya bahwa dia bisa mewujudkannya. Setelah dia melakukannya, mereka menunjukkan kebahagiaan mereka dengan bersorak dan bertepuk tangan. Bayi tidak pernah tahu kegagalan. Dan kekuatan pikiran positif ini, akhirnya, membawa mereka menuju sukses, berdiri sambil berjalan.

Siswa di atas mendapat umpan balik negatif dari gurunya dan juga dari teman-temannya. Dia tidak percaya pada dirinya sendiri. Dan selangkah demi selangkah, dia tidak mau mengambil risiko. Dia takut membuat kesalahan dan gagal. Jack Canfield (1982) melaporkan temuannya bahwa setiap anak menerima sekitar 460 umpan balik negatif dan hanya menerima 75 umpan balik positif setiap hari. Padahal, ketika otak sedang menderita stres, kapasitas saraf untuk berpikir rasional tidak pernah mendapat jangkauan maksimal. Dan itu tidak dapat mengakses High Order Thinking Skill (HOTS), menghentikan proses belajar pada saat ini dan di masa depan.

Umpan balik negatif adalah faktor pertama yang menyebabkan kegagalan dalam belajar, dan merusak harga diri siswa. Untuk kondisi terburuk ini, untuk menghilangkan tekanan apa pun dari lingkungan belajar adalah mutlak.

Kemudian, jika emosi negatif yang kuat selama proses belajar adalah musuh pembelajaran, jadi proses pembelajaran harus berada dalam kondisi yang berlawanan. Belajar pasti menyenangkan bagi semua siswa.

Itu adalah tugas seorang guru untuk memberikan suasana menyenangkan selama proses pembelajaran. Guru harus menemukan cara untuk membuat belajar menjadi menyenangkan dan menyingkirkan ancaman apa pun selama proses pembelajaran. Salah satu dari banyak cara untuk belajar yang menyenangkan adalah dengan menggunakan komik sebagai media.

Jawaban mengapa kami memilih komik itu sederhana; anak-anak, karena banyak orang dewasa juga, suka komik. Umumnya, anak-anak menganggap komik itu menarik. Jadi, tentu saja, jika media yang menarik ini digunakan untuk pembelajaran, itu akan membuat proses pembelajaran menjadi menarik. Jika siswa merasa proses belajarnya itu menarik, mereka akan benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini penting untuk menghasilkan pembelajaran yang sukses.

Penulis menggunakan komik untuk mengajarkan *noun phrase* kepada siswa-siswa SMK Negeri 3 Lhokseumawe. Meskipun *noun phrase* adalah pelajaran sederhana dalam bahasa Inggris, siswa penulis sering gagal dalam mengimplementasikannya. Diharapkan komik akan meningkatkan pemahaman siswa tentang *noun phrase* dan menjaga memori jangka panjang siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, dan memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelanjutan. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 3 Lhokseumawe tahun akademik 2016/2017 yang mengambil kelas bahasa Inggris sebanyak 28 siswa. Alasan memilih kelas ini adalah

karena kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa, tidak aktif dalam proses belajar mengajar, takut bertanya dan membuat kesalahan, dan sulit menjawab pertanyaan yang diberikan terkait dengan *noun phrase*. Dalam melakukan penelitian ini ada dua orang yang terlibat, yaitu penulis sendiri sebagai peneliti dan Asraf, S.Pd guru SMK Negeri 3 Lhokseumawe sebagai observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Dengan berdiskusi dengan guru Bahasa Inggris lainnya, penulis tahu bahwa komik Tin-Tin, Tin Tin di Amerika, terlalu sulit bagi para siswa. Siswa benar-benar memahami konsep frase nomina tetapi mereka tidak dapat menunjukkannya pada halaman yang diberikan kepada mereka. Kata sifat dan kata benda yang dicetak di halaman komik Tin Tin belum akrab bagi siswa.

Dengan mewawancarai beberapa siswa, penulis mengetahui bahwa sebenarnya siswa senang belajar dengan menggunakan komik sebagai media. Sebagian besar siswa suka kartun, sebagian besar dari mereka seperti Manga (The Japanese Komik). Menggunakan komik sebagai media pembelajaran memotivasi mereka agar dapat membuat pembelajaran berhasil.

Siklus Kedua

Penulis tahu bahwa komik akan menjadi media yang efektif untuk belajar bahasa Inggris. Tetapi komik yang akan digunakan untuk tujuan ini harus dipilih. Tidak semua jenis komik dapat digunakan. Hanya mereka yang memiliki dialog sederhana yang diizinkan. Kecuali untuk pelajar pertama, lebih baik menggunakan sepotong cerita utuh. Menggunakan semua halaman hanya akan membuat siswa bingung dan target pembelajaran tidak akan tercapai.

Untuk hasil terbaik, disarankan untuk mengubah dialog komik dengan kata-kata akrab bagi para siswa. Kata-kata Komik sering aneh bagi sebagian besar siswa. Meskipun para siswa memahami konsep frase nomina, itu bukan jaminan bahwa mereka akan dapat mengidentifikasi frase nomina.

Penulis secara percaya diri menetapkan tujuan yang ditetapkan pada kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan. Dan penulis merasa cukup baik bahwa hasil tes, ada 67,5% siswa mendapatkan nilai lebih dari 70 dan rata-rata adalah 71,3. Memang itu bukan hasil terbaik, tetapi cukup baik mengingat prestasi mereka sebelumnya dan sikap mereka terhadap pelajaran Bahasa Inggris.

PENUTUP

Simpulan

Komik yang terbukti bisa menjadi media yang efektif untuk belajar bahasa Inggris. Untuk hasil terbaik, lebih baik untuk mengubah dialog pada halaman-halaman komik menjadi dialog kita sendiri karena seringkali, siswa tidak dapat menemukan artinya. Hasil terbaik dari proses pembelajaran akan tercapai jika para siswa dibiasakan dengan kata-kata yang semuanya tahu artinya. Dengan begitu, siswa lebih termotivasi.

Saran

Disarankan kepada guru Bahasa Inggris untuk menggunakan komik ketika mereka akan pergi menjelaskan *noun phrase* atau pelajaran Bahasa Inggris. Tapi, sang guru

harus benar-benar memilih komik terbaik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Guru seharusnya tidak menggunakan seluruh komik sebagai media. Guru hanya diperbolehkan menggunakan selembarnya halaman komik. Menggunakan semua halaman hanya akan membuat siswa lebih bingung.

Disarankan kepada guru Bahasa Inggris untuk membuat komik mereka sendiri, meskipun mereka masih menggunakan karakter komik yang terkenal. Dengan membuat komik itu sendiri, kita dapat memilih kata-kata terbaik untuk siswa kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alongi, C. (1974). Response to Kay Haugaard: Komik books revisited. *Reading Teacher*, 27, 801-803. (online). (<http://books.google.co.id/bkshp?client=firefox-a&rls=org.mozilla:id:official&hl=id&tab=wp>, accessed at Nopember 8th 2008)
- Dryden, Gordon & Vos Jeannette. 1999. *Revolusi Cara Belajar: Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun" Bagian I dan II* (2nd Ed) Translated by Word ++ Translation Service. 2001. Bandung: Kaifa
- Haugaard, K. 1973. Komik books: Conduits to culture? *Reading Teacher*, 27, 54-55. (online). (<http://books.google.co.id/bkshp?client=firefox-a&rls=org.mozilla:id:official&hl=id&tab=wp>, accessed at Nopember 7th 2008)
- Koenke, K. 1981. *The careful use of komik books*. *Reading Teacher*, 34, 592-595. (online). (<http://books.google.co.id/bkshp?client=firefox-a&rls=org.mozilla:id:official&hl=id&tab=wp>, accessed at Nopember 7th 2008)
- Larsen-freeman, Diane. 1986. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Hongkong: Oxford University Press
- Wright, B. 2001. *Komik book nation: The transformation of iouth Culture in America*. Baltimore, MD: Johns Hopkins University Press. (online) (<http://books.google.co.id/bkshp?client=firefox-a&rls=org.mozilla:id:official&hl=id&tab=wp>, accessed at Nopember 5th 2008)
- Yang, Gene. 2003. *Komik in Education*. (online) (<http://books.google.co.id/bkshp?client=firefox-a&rls=org.mozilla:id:official&hl=id&tab=wp>, accessed at Nopember 5th 2008)